

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian primer/*survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2015:36) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objek valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) Sugiyono (2014:13).

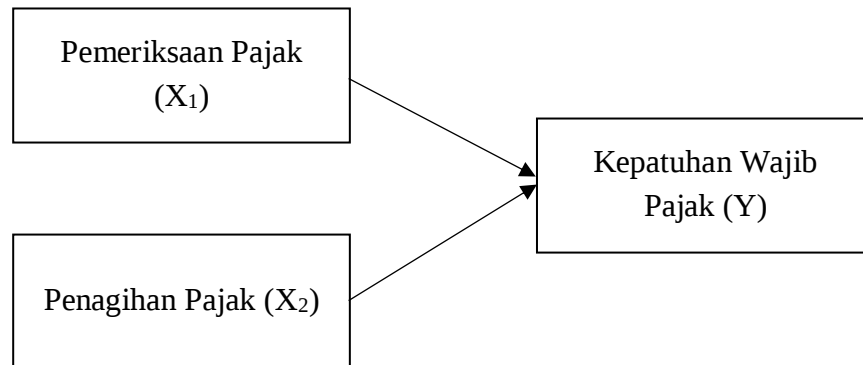
Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Pemeriksaan Pajak (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2) sebagai variabel independen (bebas), serta Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

3.1.4 Unit Penelitian

Adapun unit penelitian dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai dengan selesai.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. Pemeriksaan Pajak (X_1)

Pemeriksaan pajak menurut Mardiasmo (2011:52)) adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

b. Penagihan Pajak (X_2)

Penagihan pajak menurut Diana Sari (2013:264) adalah sebagai berikut:

“Serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan Wajib Pajak yang dikemukakan oleh Norman D. Nowak yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:138) yaitu:

“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak” terdapat tiga variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_1)
2. Penagihan Pajak sebagai variabel independen (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (Y)

Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemeriksaan Pajak (X₁)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.” Mardiasmo (2011:52)	Tahap Pemeriksaan Pajak: 1. Persiapan Pemeriksaan Pajak	a. Mempelajari berkas Wajib Pajak/berkas data.	Ordinal	1
		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan Wajib Pajak	Ordinal	2
		c. Mengidentifikasi masalah	Ordinal	3
		d. Melakukan pengenalan lokasi Wajib Pajak	Ordinal	4
		e. Menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	5
		f. Menyusun program pemeriksaan	Ordinal	6
		g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam	Ordinal	7-8
		h. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	9

	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak	Ordinal	10
		b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern	Ordinal	11
		c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan.	Ordinal	12
		d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.	Ordinal	13-15
		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	16
		f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak	Ordinal	17
		g. Melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	18
	3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode Langsung	Ordinal	19
		b. Metode Tidak Langsung	Ordinal	20
		c. Metode Pemeriksaan Transaksi Afiliasi	Ordinal	21

	4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan .	a. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan b. Laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	22-23
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Penagihan Pajak (X₂)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita.” Diana Sari (2013:264)	Jenis Penagihan: 1. Penagihan Seketika dan Sekaligus	a. Penanggung Pajak meniggalkan Indonesia untuk selamanya atau berniat untuk itu	Ordinal	24
		b. Penanggung Pajak memindah tangankan barang yang dimiliki atau yang dikuasai	Ordinal	25
		c. Terdapat tanda-tanda Penanggung Pajak akan membubarkan badan usahanya, atau menggabungkan usahanya	Ordinal	26-27
		d. Badan usaha yang dibubarkan oleh Negara	Ordinal	28

		e. Terjadi penyitaan atas barang Penanggung Pajak oleh pihak ketiga atau terdapat tanda- tanda kepailitan	Ordinal	29
	2. Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	a. Penerbitan surat teguran	Ordinal	30
		b. Penerbitan surat Paksa	Ordinal	31
		c. Penerbitan surat perintah melaksanakan penyitaan	Ordinal	32
		d. Perintah jadwal waktu pelelangan	Ordinal	33
		e. Pengumuman dan pelaksanaan lelang	Ordinal	34
	Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:198)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)
Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.” Siti Kurnia Rahayu (2013:138)	Tahap Kepatuhan Wajib Pajak: 1. Kepatuhan Formal	a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Ordinal	35
		b. Mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan	Ordinal	36-37
		c. Membayar atau menyetor pajak	Ordinal	38
		d. Membuat pembukuan dan/atau pencatatan	Ordinal	39
		e. Menaati pemeriksaan pajak	Ordinal	40
		f. Melakukan pemotongan atau pemungutan pajak	Ordinal	41
	2. Kepatuhan material	a. Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	42
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	43
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	44
	Sumber : Erly Suandy (2011:119)			

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Bagian Pemeriksa Pajak dan Bagian Penagihan Pajak di KPP Pratama Bandung Majalaya sebanyak 32 orang. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Keterangan Populasi Penelitian

Divisi	Jumlah
Bagian Pemeriksa	17
Bagian Penagihan	15
Total	32

Sumber: KPP Pratama Bandung Majalaya

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhannya, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012:104).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100%

jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi yang disebut dengan teknik sensus (jenuh).

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sugiyono (2017 : 81)

Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2015:82) diantaranya yaitu:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (Sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:85).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan

survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

c. Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga penulis dapat menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis asosiatif sebagai berikut:

3.5.2 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada bagian Pemeriksa Pajak yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X: $X : Me = \frac{\sum xi}{n}$	Untuk Variabel Y: $Y : Me = \frac{\sum yi}{n}$
--	--

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

$\sum$ = Jumlah

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Pemeriksa Pajak, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.5
Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5
2.	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4
3.	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup	3
4.	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik	1

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria Untuk Variabel Pemeriksaan Pajak (X_1)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 23 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 23) = 23$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 23) = 115$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{115 - 23}{5} \right) = 18,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang	Kriteria
23 – 41,4	Sangat Tidak Baik
41,4 – 59,8	Kurang Baik
59,8 – 78,2	Cukup Baik
78,2 – 96,6	Baik
96,6 – 115	Sangat Baik

b. Kriteria Untuk Variabel Penagihan Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel penagihan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 11 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 11) = 11$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 11) = 55$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{55-11}{5}\right) = 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel penagihan pajak (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penagihan Pajak

Rentang	Kriteria
----------------	-----------------

11 – 19,8	Sangat Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6 – 37,4	Cukup Baik
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Baik

c. Kriteria Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk menilai variabel kepatuhan Wajib Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : $(1 \times 10) = 10$

Nilai Tertinggi : $(5 \times 10) = 50$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang	Kriteria
10 – 18	Sangat Tidak Patuh
18 – 26	Tidak Patuh
26 – 34	Cukup Patuh
34– 42	Patuh
42 – 50	Sangat Patuh

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok

yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Analisis Asosiatif

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t)

3.5.3.1.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak

$H_a: \rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak

2. $H_0: \rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penagihan Pajak terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak

$H_a: \rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Penagihan Pajak terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus (jenuh), maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.3.2 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan

rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Nilai Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.3.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
- x_i = Variabel independen
- y_i = Variabel dependen
- n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.3.5 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis hanya meneliti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta